

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian kita semua, hal tersebut dikarenakan pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan isi Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 (Depdiknas, 2003) yang menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, untuk mewujudkan itu semua perlu adanya kerja sama yang baik antar bagian yang tergabung di dalam lingkungan pendidikan. Sekolah menjadi salah satu lembaga yang dapat mewujudkan terciptanya pendidikan yang berkualitas dengan adanya kegiatan pembelajaran, walaupun di mana pun kita berada bisa memanfaatkannya sebagai sarana tempat belajar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang diantaranya menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut, menulishlah yang dianggap paling sulit tingkatannya dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Iskandarwassid dan Sunendar (2018, hlm. 291) menyatakan, “Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya”. Artinya, memang keterampilan menulishlah yang paling sulit untuk dikerjakan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menulis diantaranya sulit menuangkan ide ke dalam tulisan, sulitnya menentukan diksi yang akan digunakan, sulitnya menentukan penempatan tanda baca, dan faktor lainnya.

Meski demikian jika terus menerus berlatih untuk menulis, kesulitan yang sering ditemui akan perlahan berkurang. Sejalan dengan pendapat Ishak (2014, hlm. 4) bahwa menulis merupakan kegiatan yang mudah untuk dilakukan dan harus segera dilakukan. Artinya, menulis memang kegiatan yang mudah dilakukan dan harus terus-menerus berlatih hingga terbiasa untuk mengembangkan ide. Pada akhirnya menulis menjadi kegiatan yang mudah dan terbiasa untuk dilakukan.

Salah satu pembelajaran menulis yang harus ditingkatkan kemampuannya oleh peserta didik adalah menulis teks persuasi. Teks persuasi merupakan keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VIII. Sesuai dengan Undang-undang Permendikbud No.37 Tahun 2018 mengenai KI dan KD, bahwasanya pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi peserta didik dituntut untuk bisa menyajikan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Dalam penulisan teks persuasi peserta didik dituntut untuk bisa mengajak, membujuk, atau menyuruh kepada seseorang terhadap apa yang ada dalam isi teks tersebut.

Bagi peserta didik menulis teks persuasi merupakan hal yang cukup sulit. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Margaresy, Tamsin, dan Zulfikarni dalam penelitiannya (2018, hlm. 363) bahwa terdapat beberapa kesulitan peserta didik dalam menulis teks persuasi yang diantaranya karena sulit untuk menentukan topik yang penting agar pembaca tertarik untuk membacanya, sulit dalam menentukan struktur penulisannya, belum terbiasanya mengembangkan kemampuan menulis karena keterbatasan kata yang ia pahami, sulitnya menyajikan fakta dalam teks, dan kurangnya pemahaman akan kaidah penulisan yang sesuai dengan PUEBI.

Dengan adanya beberapa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks persuasi, perlu adanya inovasi yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Joyce dan Weill dalam Huda (2019, hlm. 73) menyatakan, “ Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain

materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda”. Artinya, dengan menerapkan model pembelajaran dalam penyampaian materi dapat memberi kesan yang berbeda tidak seperti pada biasanya pada saat pembelajaran berlangsung dan diharapkan materi yang diajarkan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari banyak model pembelajaran yang ada, model *probing prompting* bisa dijadikan alternatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, dapat menambah wawasan siswa mengenai topik yang sedang populer, dan cara menulis teks persuasi yang benar sesuai dengan kaidah penulisannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Probing Prompting* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Cimenyan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah salah satu hal yang penting sebelum dilakukannya penelitian. Karena identifikasi masalah merupakan cara untuk mengenali masalah-masalah yang diangkat pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran menulis teks persuasi sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami beberapa kesulitan pada saat pembelajaran menulis.
2. Peserta didik terkendala saat menentukan dan menyajikan topik, struktur, dan fakta pada saat menulis teks persuasi.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan di atas, dapat diantisipasi dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dirasa cocok pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga akhirnya akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan mengenai permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Dengan harapan mendapatkan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka dari itu dapat pula dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *probing prompting* pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimenyan tahun pelajaran 2021/2022?
2. Mampukah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimenyan menulis teks persuasi secara benar dan tepat sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya?
3. Efektifkah model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cimenyan?
4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimenyan menulis teks persuasi di kelas eksperimen dengan menggunakan model *probing prompting* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *direct instruction*?

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini berfokus untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencari hasil dari permasalahan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak hanya sekadar meneliti saja, namun ada tujuan yang ingin dicapai pada akhir penelitian ini. Pada akhir dari penelitian akan terlihat apakah hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang disusun. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut.

1. untuk menguji apakah penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *probing prompting* pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimenyan tahun pelajaran 2021/2022;
2. untuk menguji apakah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimenyan menulis teks persuasi secara benar dan tepat sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya;
3. untuk menguji keefektifan model *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cimenyan;
4. untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimenyan dalam menulis teks persuasi di kelas eksperimen dengan menggunakan model *probing prompting* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *direct instruction*.

Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pembelajaran menggunakan model *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimenyan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan serangkaian keuntungan, baik keuntungan pribadi maupun keuntungan untuk ilmu pengetahuan yang dianggap penting. Penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang bisa dipetik oleh pembacanya.

Pada penelitian ini, manfaat terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Maka manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat para siswa pada saat pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa element, diantaranya.

a. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru pada proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan dapat memberikan motivasi dan dorongan sehingga peserta didik senang dan gemar pada saat pembelajaran menulis teks persuasi.

c. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi baru supaya dapat memperluas pemahaman terhadap proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Dari manfaat yang sudah diuraikan di atas, hasil pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, peserta didik, dan bagi pendidik.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini maka diperlukan definisi operasional. Dengan adanya definisi operasional dapat diharapkan menimbulkan pemahaman yang sama terhadap istilah yang digunakan. Oleh karena itu, berikut ini uraian definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam lingkup pendidikan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan seorang peserta didik dengan dibantu oleh pendidik sebagai fasilitator.
2. Menulis adalah suatu kegiatan yang berupa menuangkan sesuatu apapun ke bisa berupa ide ataupun informasi-informasi dalam media tulisan.
3. Teks Persuasi adalah sebuah teks yang berisikan ajakan, dorongan yang dimaksudkan untuk mengikuti perintah atau keinginan penulis.
4. Model pembelajaran *probing prompting* adalah sebuah metode pembelajaran yang di mana guru menyajikan sebuah pertanyaan yang bersifat menggali sebuah pengetahuan untuk mengasah proses berpikir dan dapat menambahkan pengetahuan baru untuk siswa.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menulis teks persuasi dengan model probing prompting merupakan kegiatan yang di mana pendidik memberikan pemahaman keterampilan terhadap kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide dengan bentuk tulisan pada saat pembelajaran di kelas.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan suatu urutan yang harus dipedomani dalam penulisan skripsi dari awal sampai akhir. Penulisan skripsi dengan memperhatikan sistematika penulisan terdiri dari 5 bab. Adanya sistematika skripsi ini dapat diharapkan dapat memudahkan pada saat pengerjaan skripsi yang sesuai. Sistematika skripsi terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang berisikan pemaparan suatu masalah kepada pembaca. Dengan adanya bagian pendahuluan, diharapkan pembaca mendapatkan gambaran terhadap masalah dan pembahasannya. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran merupakan pendeskripsian suatu teori yang dikuatkan oleh ahli atau penelitian terdahulu yang didapatkan dari berbagai sumber sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, bab II terdiri dari kerangka pemikiran, asumsi penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian merupakan penjelasan yang diuraikan secara rinci mengenai bagaimana langkah dalam menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang ada. Bab III terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah dikerjakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Hasil penelitian biasanya berdasarkan pengolahan data yang sesuai dengan rumusan permasalahan pada penelitian. Pembahasan ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan deskripsi dari dari hasil kegiatan penelitian mengenai permasalahan yang diangkat. Simpulan berisikan jawaban dari rumusan masalah. Saran merupakan referensi dari peneliti untuk para peneliti selanjutnya yang berniat untuk melakukan penelitian selanjutnya.